

Tugas Perbaikan Pengelolaan Pendidikan

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Pengelolaan Pendidikan

Dosen: Ipin Aripin, M.Pd



oleh :

Asep Jamaludin

11.22.1.0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MAJALENGKA
2014/2015**

SOAL PERBAIKAN UTS

1. Jelaskan yang anda ketahui tentang Standar Nasional Pendidikan !
2. Mengacu pada Permen 24 Tahun 2007, coba anda jelaskan standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah !
3. Coba anda jelaskan perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa ! Menurut pendapat Anda model kurikulum yang seperti apa yang cocok diterapkan di Indonesia ditinjau dari sarana dan prasarana yang tersedia, SDM dan pengelolaan kurikulumnya !
4. Bagaimana kemitraan antara sekolah, masyarakat dan komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan !
5. Buatlah power point tentang materi pengelolaan pendidikan sesuai di SAP (cukup satu materi) !

JAWABAN

1. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus di penuhi oleh penyelenggara dan / atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.
2. Standar sarana dan prasarana mencakup:
 - Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lain yang wajib di miliki oleh setiap sekolah/madrasah
 - Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib di miliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah dsb

Prasarana Sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

 - Ruang kelas

- Ruang perpustakaan
- Laboratorium IPA
- Ruang pimpinan
- Ruang guru
- Tempat beribadah
- Ruang UKS
- Gudang
- Ruang sirkulasi
- Tempat bermain/berolahraga

3. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006.

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama Rentjana Pembelajaran 1947. Kurikulum ini pada saat itu meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses perjuangan merebut kemerdekaan. Yang menjadi ciri utama kurikulum ini adalah lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain.

Pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan. Dengan berganti nama menjadi Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Diberi nama dengan Rentjana Pendidikan 1964, yang menjadi ciri dari kurikulum ini pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kerigelan dan jasmani.

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964 yaitu perubahan struktur pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan serta pengembangan fisik yang sehat dan kuat.

Kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 menekankan pada tujuan. Agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Zaman ini dikenal dengan istilah satuan pelajaran yaitu pelajaran setiap satuan bahasan.

Kurikulum 1984 mengusung proses skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan itu penting. Kurikulum ini juga sering disebut dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan. Posisi siswa ditempatkan sebagai subyek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan. Model ini disebut dengan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

Kemudian KBK tahun 2004 dan KBK tahun 2006 (versi KTSP), bahwa sekolah diberi kewenangan penuh dalam menyusun rencana pendidikannya dengan mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan hingga pengembangan silabusnya.

Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Model kurikulum yang paling cocok di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dengan menggunakan model kurikulum 2013, siswa akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

4. hubungan sekolah masyarakat, komite sekolah dan pengelolaan pendidikan terjalin kerja sama yang baik saling mendukung disetiap kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa, pengadaan sarana prasarana dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan. Komite sekolah berperan sebagai perantara apabila masyarakat memiliki saran terhadap sekolah dapat disampaikan kepada komite sekolah terlebih dahulu yang kemudian akan disampaikan kepadapihak sekolah.